



PROSES PENGOLAHAN KENAF MENJADI SERAT

Winarto B.W. dan Joko Hartono^{*)}

PENDAHULUAN

Salah satu kendala teknis dalam mengembangkan tanaman kenaf/yute/rosela yaitu masalah pascapanen, terutama cara penyeratannya. Cara yang dipakai sampai saat ini ma-sih konvensional yaitu dengan merendam batang ke dalam kolam perendaman selama ku-rang lebih 14 hari (proses *retting*). Proses *retting* dikatakan selesai atau masak kalau kulit batang kenaf telah terurai sempurna menjadi helaian serat atau serat elementer. Tahapan mengolah kulit batang kenaf menjadi serat untuk bahan karung atau material campuran pembuatan komposit meliputi: panen, perendaman, pemisahan serat dari kayu, pencucian, dan pengeringan. Perendaman merupakan tahapan terpenting dalam pengolahan serat. Ali (t.t.) menyatakan bahwa sekitar 60 persen dari jumlah tenaga kerja dan biaya dalam peng-usahaan tanaman kenaf tercurah pada pengolahan serat, mulai dari panen, defoliasi (pem-buangan daun), pengikatan batang-batang kenaf menjadi ikatan-ikatan, perendaman, pe-nyeratan dan pencucian serat, pengeringan serat, dan pengebalan.

Pada tahap perendaman terjadi proses fermentasi (*retting*) yang melibatkan berbagai macam mikroba. Keberhasilan proses *retting* sangat berpengaruh terhadap kualitas serat yang dihasilkan. Serat bermutu baik (*grade A*) adalah serat yang bersih dari sisa kulit dan berwarna putih mengkilap. Serat *grade A* dapat dihasilkan bila proses *retting* berlangsung dengan baik dalam arti tanaman kenaf dipanen saat masak optimal, tersedia cukup air baik untuk perendaman dan pencucian, waktu perendaman yang cukup sehingga serat yang dihasilkan tepat masak.

Pengolahan tanaman kenaf menjadi serat merupakan pekerjaan yang membutuhkan banyak biaya dan tenaga kerja serta kurang nyaman, karena pekerja harus berendam dalam air yang berbau busuk pada saat menyerat dan mencuci serat. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi kebutuhan tenaga kerja adalah dengan memodifikasi bentuk bahan yang semula berupa seluruh batang diubah menjadi bagian kulit saja dengan menggu-nakan *ribboner*. Untuk mempercepat proses *retting* digunakan bahan pemacu berupa biakan mikroba. Penambahan biakan mikroba pada saat perendaman dapat mempersingkat waktu *retting* dari 10–25 hari menjadi 8–13 hari.

Makalah ini memberikan gambaran tentang pengolahan kenaf mulai dari panen, pe-rendaman, pencucian serat sampai pada pengebalan serta penyimpanan serat.

^{*)} Masing-masing Peneliti pada Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat, Malang